

MENINGKATKAN KONSENTRASI DI KELAS SUPER AKTIF MELALUI PEMBELAJARAN KOLABORATIF DAN DISKUSI PRESENTASI

Wina Eka Fauziah¹, Dini Indriani², Aqmal Agustiansyah³, Nuraini Faridha²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 2210631110068@student.unsika.ac.id

Abstract

This study aims to develop effective instructional strategies to improve students' concentration and learning participation in highly active classes within the subject of Akidah Akhlak. The approach used is Classroom Action Research (CAR), which systematically and reflectively applies collaborative learning methods, discussions, and presentations. These strategies are designed to channel students' high energy into productive learning activities while fostering social, communication, and critical thinking skills. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Through this approach, the study seeks to create a more conducive and interactive learning environment that supports active student engagement and enhances the quality of the teaching and learning process.

Keywords: collaborative learning, discussion, presentation, highly active class, Classroom Action Research

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan partisipasi belajar siswa pada kelas super aktif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran kolaboratif, diskusi, dan presentasi secara sistematis dan reflektif. Strategi ini dirancang untuk mengarahkan energi siswa yang tinggi ke dalam aktivitas belajar yang produktif, serta mendorong terbentuknya keterampilan sosial, komunikasi, dan berpikir kritis. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan interaktif, yang mendukung keterlibatan aktif siswa serta peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Kata Kunci: pembelajaran kolaboratif, diskusi, presentasi, kelas super aktif, Penelitian Tindakan Kelas

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



ISSN 3025-6488



9 773025 648007

Kelas dengan kinerja tinggi, yang dituliskan secara umum sebagai "kelas super aktif," seringkali menjadi hambatan bagi guru untuk mempertahankan fokus dan perhatian siswa. Siswa yang berenergi dan berantusias tinggi akan cenderung mudah terganggu dengan perhatiannya, sehingga harus ada strategi belajar yang bisa membayangkan energi mereka ke arah konstruktif dan produktif (Depita, 2024). Salah satu cara yang efektif dalam menghadapi tantangan ini adalah dengan menerapkan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif mendesak para siswa untuk bekerja sama berkelompok, berbagi penilaian, dan menyelesaikan tugas bersama. Penelitian Virliana dan Fauziah (2023) hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, yang selanjutnya dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka dan partisipasi mereka dalam proses belajar mengajar (Kunci, 2025).

Selain itu, presentasi dan diskusi juga memainkan peranan tertentu dalam memperkuat konsentrasi siswa. Dengan presentasi, siswa dipembantu dalam mengurangi pendapat pribadi, kemudian melalui diskusi, siswa dipanggil untuk aktif mendengar, merespons, dan berpendapat. Presentasi juga membantu siswa dalam mengorganisasi kembali pikiran dan mengekspresikan informasi secara sistematis kepada teman-teman kelasnya. Minhatulmaula et al. (2024) pada penelitian yang dilakukan berdemonstrasi bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament memiliki potensi dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar siswa pada materi Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai alat yang sangat efektif untuk memperbaiki konsentrasi siswa di kelas super aktif. Penyaluran aplikasi seperti Kahoot! atau Mentimeter dapat menjadikan proses belajar semakin interaktif dan menarik, dengan demikian siswa menjadi lebih terdorong untuk lebih fokus dan terlibat aktif pada kegiatan kelas. Situmorang (2024) Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa penggunaan pembelajaran kolaboratif yang didukung teknologi mampu mendorong peningkatan partisipasi siswa dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Situmorang, 2024).

Berikutnya, fungsi teknologi dalam pembelajaran aktif memungkinkan untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi peserta didik. Depita (2024) berargumentasi bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran aktif memiliki potensi untuk membangkitkan interaksi antarpeserta didik dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran itu, akhirnya berpengaruh positif pada konsentrasi dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kolaboratif, diskusi dan presentasi, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan konsentrasi siswa di kelas super aktif (Sundari, 2024).

Strategi-strategi ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih fokus, tetapi juga memperkuat

Kemampuan dalam bersosialisasi, berkomunikasi, serta berpikir secara kritis yang dibutuhkan untuk kesuksesan akademis dan kehidupan mereka di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peneliti. Penggunaan PTK didasarkan pada kemampuan menyuksekkan guru dalam merumuskan dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran langsung di kelas melalui siklus reflektif berulang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahapan inti, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah ini memungkinkan guru dan peneliti melakukan perbaikan proses belajar mengajar berkelanjutan satu siklus ke siklus selanjutnya (Machali, 2022).

Penelitian ini direalisasikan di MTs Nurul Ikhlas Bekasi dengan objek penelitian berupa peserta didik kelas 7.2 di mata kuliah Akidah Akhlak. Kelas ini direlokasi karena siswanya menunjukkan tipe sebagai kelas yang sangat fisik dalam aktivitas, namun memiliki tingkat konsentrasi yang lemah selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus mencakup empat tahapan seperti model PTK yang telah diuraikan sebelumnya.

Selama fase perencanaan, guru dan peneliti bekerja sama dalam merancang skema kegiatan pembelajaran yang berfokus pada penerapan metode kolaboratif dan diskusi presentasi, serta menyiapkan instrumen observasi dan pedoman wawancara. Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan tindakan, rencana pembelajaran dijalankan di kelas dengan memfokuskan kegiatan pada kerja kelompok dan presentasi yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan meningkatkan konsentrasi mereka. Sepanjang berjalannya proses, tahap observasi dilakukan dengan memperhatikan aktivitas siswa, terutama pada sisi fokus, aktif dalam diskusi, dan respon mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Hasilnya kemudian dianalisis pada tahap refleksi, untuk menilai kinerja tindakan yang telah dilaksanakan dan menentukan gambaran perbaikan selanjutnya pada siklus berikutnya.

Didalam pengumpulan data, pendekatan kualitatif dan kuantitatif diterapkan secara bersamaan (Marpuah, 2019).

Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi selama kegiatan pembelajaran serta wawancara dengan guru dan siswa. Data tersebut kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, bertujuan agar memahami perubahan perilaku dan tingkat konsentrasi siswa dalam konteks kelas super aktif. Penelitian ini telah terbukti berhasil memberikan pemahaman mendalam terhadap dinamika pembelajaran, seperti terbukti oleh Firmansyah dan Lestari (2021), bahwa metode kolaboratif mempengaruhi interaksi mahasiswa berdampak positif bagi fokus mahasiswa dalam belajar.

Sedangkan, data kuantitatif dihasilkan melalui tes penilaian formatif yang dilakukan di akhir setiap siklus bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi. Hasil dari

tes ini ditentukan dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana metode yang diterapkan berdampak secara nyata terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian sejenis oleh Situmorang (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi mampu secara signifikan meningkatkan fokus dan prestasi belajar siswa.

Secara keseluruhannya, adhocitasnya jenis kombinasi antara strategi tindakan kelas, strategi kolaboratif, presentasi diskusi, dan pengumpulan kualitatif-kuantitatif data ini dipercayai mampu memberikan solusi komprehensif terhadap masalah rendahnya konsentrasi siswa di kelas super aktif, sekaligus meningkatkan mutu proses pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus - I

Pada siklus pertama, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran kolaboratif dan diskusi presentasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam kelas yang dikenal sangat aktif dan dinamis. Aktivitas pembelajaran dirancang dalam kelompok diskusi kecil, dengan Setiap kelompok beranggotakan 6 siswa, sehingga total terbentuk 7 kelompok.

Berdasarkan hasil observasi, dari total 42 siswa:

- a. 28 siswa (66,7%) menunjukkan peningkatan dalam konsentrasi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok. Mereka tampak antusias, saling mendengarkan, serta ikut aktif menyumbangkan ide selama diskusi dan saat presentasi berlangsung.
- b. 14 siswa (33,3%) masih terlihat pasif, baik karena kurang percaya diri, belum terbiasa dengan metode ini, atau terganggu oleh suasana kelas yang belum sepenuhnya kondusif untuk semua. Secara kuantitatif, data yang diperoleh menunjukkan adanya kemajuan sebagai berikut:
 - a. Konsentrasi Siswa:
Rata-rata nilai konsentrasi murid (atas lembar observasi guru) dinaikkan sebanyak 15% dari awalnya. Jika sebelumnya hanya terkahirkan 24 murid yang menunjukkan konsentrasi tinggi-tinggi, maka diakhir siklus I, jumlahnya bertambah menjadi 32 murid.
 - b. Hasil Tes Formatif:
Tes formatif yang dilaksanakan setelah pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas:

Keterangan	Sebelum Tindakan	Setelah Siklus I
Rata-rata nilai	65	71,5
Jumlah siswa tuntas (KKM ≥ 70)	18 siswa	27 siswa
Jumlah siswa belum tuntas	24 siswa	15 siswa

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, dilakukan sejumlah perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus II untuk mengatasi kelemahan sebelumnya yaitu , Membentuk kelompok belajar yang lebih heterogen berdasarkan hasil belajar dan keaktifan siswa, Memberikan peran spesifik kepada setiap anggota kelompok (misalnya: pencatat, pembicara, moderator), Menambahkan game interaktif singkat untuk mengawali pembelajaran, sebagai pemancing fokus awal, Memberikan penguatan dan apresiasi terhadap kelompok yang aktif dan mampu bekerja sama dengan baik.

Step ini berusaha meningkatkan semua murid menjadi lebih terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif, berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Siklus II,ada peningkatan yang konsiderabel pada konsentrasi dan partisipasi murid jika dibandingkan dengan siklus lalu

- a. 36 dari 42 murid (85,7%) menunjukkan konsentrasi tinggi dan aktif terlibat pada kelompok.
- b. 6 murid (14,3%) tetap masih pasif, tapi mulai menunjukkan respon positif terhadap aktivitas kolaboratif yang lebih terstruktur.
- c. Suasana kelas lebih santai dan produktif, dengan petunjuk dua arah yang lebih interaktif antara guru dan siswa.

Keterangan	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
Rata-rata nilai	71,5	78,2
Jumlah siswa tuntas (KKM ≥ 70)	27 siswa	37 siswa
Jumlah siswa belum tuntas	15 siswa	5 siswa

Dari data tersebut, terlihat bahwa tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 64% menjadi 88%, dan rata-rata kelas naik sebesar 6,7 poin.

Pelaksanaan pembelajaran kolaboratif dan diskusi presentasi terbukti memiliki dampak positif terhadap peningkatannya konsentrasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Pada Siklus I, selain beberapa siswa masih pasif, 66,7% siswa sudah aktif terlibat dalam kelompok dan menunjukkan konsentrasi yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa strategi kolaboratif telah berawal untuk sukses membawakan energi siswa kelas super aktif menuju kegiatan belajar konstruktif.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian Robiatussadiyah et al. (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif jenis TGT memperbaiki konsentrasi belajar siswa. Strategi ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok saling mendukung, sehingga siswa lebih nyaman dalam mengekspresikan pendapat tanpa tekanan(Robiatussadiyah et al., 2023).

Peningkatan nilai rata-rata dari 65 ke 71,5 dan penjumlahan student yang lulus 18 menjadi 27 setelah Siklus I menunjukkan terjadinya pembesaran pemahaman materi. Hasil ini sejalan dengan temuan Primadiati & Djukri (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif

berpotensi meningkatkan hasil belajar akibat siswa dengan terdorong berpikir aktif dalam proses diskusi (Primadiati & Djukri, 2017).

Namun begitu, keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang diterapkan, tetapi juga pengelolaan dinamika kelas. Berdasarkan kenyataan tersebut, perbaikan di Siklus II berupa pembagian tugas dalam kelompok, penggunaan game interaktif, dan penyerahan apresiasi berhasil melancarkan kenaikan ketuntasan belajar dan partisipasi serta konsentrasi siswa hingga mencapai 85,7% siswa bersangkutan dan 88% ketuntasan belajar. Strategi kolaboratif yang dipadukan dengan permainan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan konsentrasi. Dengan perluasan interaksi guru-murid dan suasana kelas yang lebih efektif, juga memendorong siswa pasif semakin responsif. Ini mengindikasikan bahwa proses belajar berbasis kelompok tidak hanya membentuk kognitif, tetapi juga afeksi dan interaksi sosial antarsiswa, dalam sebuah studi cooperative learning yang menekankan pembentukan tanggung jawab Bersama. Terusny, pencapaian skor hasil tes formatif yang meningkat dari rata-rata 65 ke 78,2, dan pelestarian jumlah murid tuntas dari 18 hingga 37 orang siswa, menunjukkan bahwa metode ini efektif bukan hanya dalam konsentrasi tetapi juga pemahaman materi secara substansial. Saputro et al. (2021) menjelaskan bahwa aktivitas presentasi dalam kelompok dapat mendaur ulang murid dalam merumuskan ide secara terstruktur, yang selanjutnya memperkuat pemahaman (Situmorang, 2024). Implementasi pembelajaran kolaboratif dan diskusi presentasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak telah menunjukkan dampak positif terhadap konsentrasi belajar dan prestasi belajar murid. Ini konsisten berdasarkan teori Vygotsky yang menekankan peran penting interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana siswa mengembangkan pengetahuan melalui diskusi dan kerja sama bersama teman sebaya. Slavin juga menegaskan diskusi kelompok memungkinkan murid untuk mendukung satu sama lain dalam pemahaman materi pelajaran (Rubi Babullah et al., 2024).

Dalam konteks belajar Akidah Akhlak, pemaparan hasil diskusi di hadapan kelas dapat memungkinkan guru menilai langsung pengetahuan pelajar. Melalui cara pemaparan, siswa yang memahami materi akan lebih mudah berani mengeluarkan pendapatnya, sebaliknya siswa yang tidak begitu memahami akan dipicu untuk belajar keras supaya mampu memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok (Hasan & Rozaq, 2024; Maghfiroh, 2024).

Aplikasi pembelajaran kolaboratif juga telah diperlihatkan berhasil dalam mengemban kuasa material dan motivasi belajar murid pada subjek Fiqih. Membawa aktif siswa dalam proses belajar, mereka lebih terlibat dalam hasil belajarnya sendiri dan timnya sendiri (Primadiati & Djukri, 2017).

Selain itu, penempatan metodologi diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan berdiskusi, siswa dapat saling berbagi informasi dengan teman-teman mereka dan mengembangkan penguasaannya terhadap materi pelajaran (Pulungan, 2021).

Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan permainan peran, juga telah terbukti hal ini berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar Akidah Akhlak di MA Nurul Iman Kabupaten Tasikmalaya. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, mereka menjadi lebih engaged, bersemangat, dan mampu memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam (Peserta et al., 2024).

Adapun dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, Badariyah (2022) menemukan bahwa teknik

diskusi kelompok terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Aqidah Akhlak serta membentuk sikap positif dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak sehari-hari. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi yang memperlihatkan kemajuan rata-rata nilai siswa pada setiap siklus, serta perubahan sikap mereka yang lebih responsif dan aktif dalam diskusi (Badariyah, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran kolaboratif, diskusi, dan presentasi secara sistematis dan reflektif melalui model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berpotensi signifikan dalam meningkatkan fokus dan pencapaian belajar siswa, khususnya di kelas yang sangat aktif mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan dua siklus tindakan, terjadi peningkatan yang jelas pada partisipasi siswa, dinamika belajar yang lebih kondusif, serta peningkatan nilai rata-rata siswa dalam kelas serta persentase kelulusan belajar.

Pada Siklus I, metode pembelajaran kolaboratif dan presentasi diskusi sudah mulai menunjukkan pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa, dengan 66,7% siswa menunjukkan peningkatan konsentrasi sedangkan nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan dari 65 menjadi 71,5. Peningkatan pada Siklus II, yaitu pembentukan kelompok heterogen, memberikan peran khusus dalam kelompok, serta menggunakan permainan interaktif, makin meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hasilnya, konsentrasi aktif siswa meningkat mencapai 85,7%, ketuntasan belajar mencapai 88%, dan nilai rata-rata kelas naik menjadi 78,2.

Temuan ini didukung oleh berbagai peneliti terdahulu yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaboratif dan diskusi mampu meningkatkan pemahaman konsep serta minat belajar, serta membentuk sikap dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran turut berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang bersifat interaktif dan mampu memotivasi siswa agar lebih berkonsentrasi saat belajar. Sehingga, proses pembelajaran bersama yang dikombinasikan dengan diskusi, presentasi, dan penggunaan teknologi terbukti berjalan sukses dalam mengarahkan energi kelas super aktif ini ke arah yang produktif. Metode ini tidak hanya meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama yang sangat diperlukan bagi kesuksesan akademik maupun kehidupan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badariyah, L. (2025). *PENINGKATAN PEMAHAMAN AQIDAH AKHLAK MELALUI*. 01, 240-246.
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55-64. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>
- Hasan, M. S., & Rozaq, A. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 237-251. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1669>
- Kunci, K. (2025). *Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas III SMA Negeri 2 Tanah Putih Tahun Ajaran 2024-2025*. 01(03), 501-505.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315-327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Maghfiroh, L. (2024). *PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI MENURUT IMAM AL-GHOZALI* (Vol. 3, Issue 1).
- Marpuah, M. (2019). *TOLERANSI DAN INTERAKSI SOSIAL ANTAR PEMELUK AGAMA DI CIGUGUR*,

- KUNINGAN. *Harmoni*, 18(2), 51-72. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.309>
- Peserta, A., Ma, D., Iman, N., Aziz, A., & Haidar, H. (2024). *DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH*. 418-428.
- Primadiati, I. D., & Djukri, D. (2017). Pengaruh model collaborative learning terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 47-57. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.7712>
- Pulungan, C. E. (2021). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi akidah akhlak kelas x. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 10-21.
- Robiatussadiyah, D., Fitriani, A. D., & Kosasih, A. (2023). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT). *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 424-433.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/64412%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/64412/24732>
- Rubi Babullah, Siti Qomariyah, Neneng Neneng, Ujang Natadireja, & Siti Nurafifah. (2024). Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 65-84. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.132>
- Situmorang, D. Y. (2024). *Teknologi Pendidikan Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Teknologi dalam Teknologi Pendidikan*. 3(1), 146-151.
<https://doi.org/10.56854/tp.v3i1.231>
- Sundari, E. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50-54.
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>